

PERANCANGAN KURSI YANG DIPADUPADANKAN DENGAN GAYA SCANDINAVIAN (XOTIC CHAIR)

Syifa Sakinah¹⁾, Muhammad Fauzi²⁾

¹⁾Universitas Esa Unggul
syifasakinahh@gmail.com

²⁾Universitas Esa Unggul
Azie.f@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

Rattan is a natural material that is usually used by trunks to make household appliances and furniture. Rattan furniture is increasingly in demand by the public. This is because rattan is able to create a natural impression that is so strong and exotic. With the theme Greenery and the Scandinavian concept, which has simplicity and elegance. In principle, Scandinavian style design prioritizes functionality without losing its beauty and elegance. Therefore, designers want to develop chair products that will become a trend in the future with the Scandinavian theme. The purpose of this study is to be able to find out the development of designs and trends and continue to innovate to give the Scandinavian impression on these products. The method used is a descriptive qualitative approach. Data collected in the form of books, writings, pictures and photographs are processed as stages of brainstorming, developing concepts, sketches and field study assistance to identify needs that are related to product characteristics about the craft, manufacturing process, and aesthetics from the product itself. The results of this study are developing products that will become a trend in the future with the theme Greenery. And combined with Scandinavian style. Then applying simple organic styling with a distinctive characteristic of furniture that looks minimalist but has high artistic value and the use of neutral colors so that users can feel the uniqueness of the design that can attract attention.

Keywords: Greenery, chair, Simple Organic, Scandinavian

ABSTRAK

Rattan merupakan bahan alami yang biasa dimanfaatkan batangnya untuk membuat alat dan perabotan rumah tangga. furniture rotan semakin diminati oleh masyarakat. Hal ini lantaran rotan mampu menciptakan kesan alami yang begitu kuat dan eksotis. Dengan mengusung tema Greenery dan konsep Scandinavian, yang memiliki kesederhanaan dan keanggunan. Pada prinsipnya desain gaya Scandinavian memprioritaskan fungsionalitas tanpa menghilangkan keindahan dan keanggunannya. Maka dari itu desainer ingin mengembangkan produk kursi yang akan menjadi trend dimasa depan dengan tema Scandinavian. Tujuan penelitian ini agar dapat mengetahui pengembangan desain dan trend dan terus berinovasi untuk memberikan kesan Scandinavian pada product tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, Data yang dikumpulkan berupa buku, tulisan, gambar dan foto yang diolah sebagai tahapan perancangan brainstorming, developing konsep, sketsa dan asistensi studi lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan yang dihubungkan dengan karakteristik produk tentang Kriya, proses pembuatan, dan estetika dari produk itu sendiri. Hasil penelitian ini adalah mengembangkan produk yang akan menjadi trend dimasa depan dengan tema Greenery. Dan dipadupadankan dengan gaya Scandinavian. Kemudian menerapkan styling yang simple organic dengan ciri khas furniture yang ramping terkesan minimalis namun memiliki nilai seni yang tinggi serta penggunaan warna netral sehingga pengguna dapat merasakan keunikan desain yang dapat menarik perhatian.

Kata kunci: Greenery, Kursi, Simple Organic, Scandinavian

PENDAHULUAN

Rotan merupakan salah satu kekayaan hutan Indonesia sebagai negara tropis yang memberi sumbangan besar terhadap perekonomian Indonesia. Saat ini ketersediaan rotan sangat banyak di hutan Indonesia terutama di wilayah Kalimantan, Sulawesi dan Sumatera. Indonesia merupakan penghasil 85% rotan mentah dunia yaitu dengan nilai sekitar 699.000 ton/tahun. Akan tetapi sayangnya kondisi ini tidak serta merta menempatkan Indonesia sebagai leading country dalam perdagangan rotan internasional. Saat ini Indonesia menempati posisi ketiga (7,68%) dalam perdagangan rotan di pasar global setelah China (20,72%) dan Italia (17,71%). Rotan juga sangat unik, panjang batangnya dapat mencapai 100 meter atau lebih walaupun diameternya hanya sebesar ibu jari tangan atau ibu jari kaki. Bentuk tanaman rotan memang tidak menarik karena sebagian besar terbalut pelepah yang berduri tajam. Batang rotan juga memiliki keuletan dan kenyalan yang luar biasa. Karena keuletan dan kenyalannya itu, batang rotan dapat dibuat berbagai bentuk, seperti perabot rumah tangga atau hiasan-hiasan lainnya (Janumirno, 2010:20). Hal ini tentunya menjadi isu yang penting untuk dianalisis lebih mendalam dengan melihat faktor-faktor yang menghambat perdagangan rotan Indonesia pemilihan bahan sangat penting karena tidak semua bahan cocok dengan produk yang akan kita buat karena setiap bahan pasti mempunyai karakter masing masing yang harus penulis ketahui sebelumnya. Karakter pada bahan sangat menentukan hasil produk yang akan kita buat karena karakter bahan berhubungan erat dengan sebuah benda jadi yang akan kita buat bukan Cuma sekedar "prototype". Penelitian terhadap bahan sangat kita perlukan untuk mengetahui sifat, karakter, dan kekuatan dari bahan yang akan kita pakai. Penelitian ini tidak akan berlangsung cepat karena tidak mudahnya mendapatkan hasil yang valid dari objek yang telah diteliti. Sisi ergonomi juga harus dipertimbangkan dalam sebuah produk itu entah itu dari bentuk yang dilakukan oleh konsumen, ergonomi berperan penting dikala banyak konsumen masih memikirkan keamanan dan kenyamanan terhadap sebuah produk. Rancangan sebuah kursi yang dipadupadankan dengan gaya Scandinavian, Konsep scandinavian adalah sinonim dari kesederhanaan dan keanggunan. Gaya ini sangat dipengaruhi oleh gerakan modernis dan ditandai dengan fungsi dan produksi massal yang terjangkau tanpa mengorbankan kualitas dan keindahannya. Pada prinsipnya desain gaya Scandinavian memprioritaskan fungsionalitas tanpa menghilangkan keindahan dan keanggunannya. Gaya Scandinavian memiliki karakter dengan garis-garis sederhana dan tampilan yang bersih yang terinspirasi dari pepaduan warna putih dan warna-warna netral daripada warna berani dan menyala. Desain scandinavian juga memberikan suasana elegan dan fungsional yang mampu dijangkau seluruh kalangan karena produknya yang mudah. Maka dari itu desainer ingin mengembangkan produk kursi yang akan menjadi trend dimasa depan dengan tema Scandinavian. menerapkan styling yang simple organic dengan ciri khas furniture yang ramping terkesan minimalis namun memiliki nilai seni yang tinggi serta penggunaan warnanya.

TINJAUAN PUSTAKA

Kata desain berasal dari kata *designo* dalam bahasa Italia, dan diterjemahkan sebagai desain atau menggambar (LuiceSmith,1994:66). Istilah *designo* yang dikenal di Eropa mempunyai arti gambar rancangan pematung atau pelukis sebelum membuat patung atau karya lukisannya. Sedangkan kata *Design* (bahasa Inggris) memiliki banyak pengertian, sehingga pemahamannya harus dibatasi. Pengertian desain diterjemahkan menjadi model, pola, konstruksi, mode, tujuan atau maksud yang berhubungan dengan perencanaan bentuk (Echols dan Shadily, 1990; 177).

TINJAUAN KONSEP DESAIN

Indonesia *Trend forecasting* bertujuan sebagai sumber inspirasi kreatif serta memberikan keyakinan dan kepercayaan diri kepada para pelaku ekonomi kreatif untuk melangkah ke depan dalam menciptakan inovasi baru yang potensial untuk disenangi oleh pasar dan relevan dengan masa yang akan datang. Tema global yang diambil untuk tahun 2017 yaitu "*Greenery*". Tema ini merespon Warna yang menyegarkan dan merevitalisasi, *Greenery* adalah simbol awal yang baru. warna cerah yang membangkitkan hari-hari pertama musim semi ketika hijau alam hidup kembali, pulih dan diperbarui. Menggambarkan dedaunan yang subur dan kehijauan alam terbuka yang luar biasa, atribut yang kuat dari *Greenery* memberi sinyal kepada konsumen untuk mengambil napas dalam-dalam, beroksigen, dan menyegarkan kembali. *Greenery* adalah netral dari alam. Semakin banyak orang yang tenggelam dalam kehidupan modern, semakin besar keinginan bawaan mereka untuk membenamkan diri dalam keindahan fisik dan kesatuan yang melekat dari dunia alami. Pergeseran ini tercermin dari menjamurnya semua hal yang ekspresif dari penghijauan dalam kehidupan sehari-hari melalui perencanaan kota, arsitektur, gaya hidup, dan pilihan desain secara global. Sebuah konstanta di pinggiran,

Tinjauan Furniture

Furniture adalah perlengkapan rumah yang mencakup semua barang seperti kursi, meja, dan lemari. Mebel berasal dari kata *movable*, yang artinya bisa bergerak. Pada zaman dahulu meja kursi dan lemari relatif mudah digerakkan dari batu besar, tembok, dan atap. Furnitur berasal dari bahasa perancis, *furniture* yang artinya perabotan rumah tangga. Furniture mempunyai asal kata *fournir* yang artinya furnish atau perabot rumah atau ruangan. Meskipun mebel dan furnitur punya arti yang berbeda, tetapi yang ditunjuk sama yaitu meja, kursi, lemari dan seterusnya. Dalam kata lain, mebel atau furnitur adalah semua benda yang ada di rumah dan digunakan oleh penghuninya untuk duduk, berbaring, ataupun menyimpan benda kecil seperti pakaian atau cangkir.

Tinjauan Kursi

Kursi santai sebagai benda fungsi tentunya lebih mengutamakan kenyamanan saat digunakan, untuk itu diperlukan sebuah patokan dalam menentukan ukuran sebagai standar agar kursi santai tersebut terasa nyaman saat digunakan. Bentuk yang indah dari sebuah benda juga perlu diperhatikan, selain faktor kenyamanan, sebab tanpa adanya keindahan, akan mengurangi efek kepuasan atau kebahagiaan dari si pengguna. Oleh karena itulah nilai artistik suatu benda juga sangat perlu diperhitungkan. Artistik dapat bermakna sangat indah atau dikerjakan dengan kepandaian dan perasaan keindahan. Tuntutan yang terkait dengan fungsi ini adalah kenyamanan, kekuatan bahan dan bentuk. Fungsi utama kursi santai adalah sebagai tempat duduk bersantai, tempat melepas lelah, selain itu juga sebagai sarana penambah keindahan dalam sebuah ruangan. Secara umum fungsi kursi santai dapat dibagi menjadi dua, yaitu fungsi aktif dan Fungsi Pasif.

Tinjauan Ergonomi

Ergonomi atau *Ergonomics* (bahasa Inggrisnya) sebenarnya berasal dari kata Yunani yaitu *Ergo* yang berarti kerja dan *Nomos* yang berarti aturan atau hukum. Ergonomi mempunyai berbagai batasan arti, di Indonesia disepakati bahwa ergonomi adalah ilmu serta penerapannya yang berusaha untuk menyerasikan pekerjaan dan lingkungan terhadap orang atau sebaliknya dengan tujuan tercapainya produktifitas dan efisiensi yang setinggi-tingginya melalui pemanfaatan manusia seoptimal optimalnya (Nurmianto, 1996). Pendekatan khusus dalam disiplin ergonomi ialah aplikasi sistematis dari segala informasi yang relevan yang

berkaitan dengan karakteristik dan perilaku manusia dalam perancangan peralatan, fasilitas dan lingkungan kerja yang dipakai.

Tinjauan Antropometri

Istilah antropometri berasal dari “anthro” yang berarti manusia dan “metri” yang berarti ukuran. Antropometri adalah pengetahuan yang menyangkut pengukuran tubuh manusia khususnya dimensi tubuh. Antropometri secara luas akan digunakan sebagai pertimbangan-pertimbangan ergonomis dalam proses perancangan (design) produk maupun sistem kerja yang akan memerlukan interaksi manusia. Manusia pada umumnya berbeda-beda dalam hal bentuk dan dimensi ukuran tubuhnya.

METODE KUALITATIF

“Dalam penelitian kualitatif belum ada langkah-langkah yang jelas, yang dapat dijadikan sebagai patokan dari awal sampai akhir mengenai kursi. Bahkan, masalah yang akan diteliti pun tidak dapat dirumuskan dengan jelas dan tegas. Waters dalam Basrowi dan Suwardi (2008: 187) mengungkapkan bahwa: Penggunaan metode kualitatif membutuhkan kesungguhan dalam pengamatan, empati, abstraksi dan interpretasi, dengan implikasi metodologi. Metode Penelitian “Metode adalah cara-cara, strategi untuk memahami realitas, dan langkah-langkah yang sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab-akibat berikutnya” (Nyoman Kutha Ratna dalam Prastowo 2011: 183). Kajian tentang kursi bersifat khusus, karena bukan hanya meneliti tentang alat dan bahan, proses pembuatan dsb, tetapi juga mengkaji tentang estetika dari kursi itu sendiri. Dengan demikian, masalah yang diteliti tersebut memerlukan pengungkapan deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa buku, tulisan, gambar, foto dan hasil wawancara. Berdasarkan hal tersebut, secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Definisi Operasional Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa operasional variabel, di antaranya: Analisis Estetika, dan Xotic chair, memiliki arti kursi yang bernilai estetis.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penulisan ini mengumpulkan data melalui beberapa metode, diantaranya adalah :

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. “Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan intraksi subjek peneliti” (Burns dalam Basrowi dan Suwardi, 2008: 93). Sementara, Prastowo (2011: 220) mengemukakan bahwa: Observasi partisipan adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan pengamat. Dalam hal ini peneliti mengobservasi beberapa objek di antaranya mengetahui bahan dan peralatan penunjang produksi kursi, proses produksi kursi, struktur kursi dan analisis estetika dari kursi dengan melakukan penglihatan, pengamatan, pendengaran peneliti. Jadi, peneliti terlibat secara mendalam kedalam kegiatan-kegiatan yang berada di lokasi penelitian. Narasumber, pendokumentasian dan catatan-catatan yang menjadi hal penting dalam proses observasi ini untuk menambah informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan, yaitu memperoleh data dengan membaca dan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan kayu, mencari sifat dan karakter dari bahan tersebut. Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai konsep-konsep yang terkait dengan konsep scandinavian. Sehingga diperoleh hasil ilmiah serta mendapatkan dasar-dasar referensi yang kuat dalam

menerapkan suatu metode yang digunakan. Studi pustaka dilakukan dengan membaca dan mempelajari buku, internet, jurnal ilmiah yang terkait dengan tema penelitian.

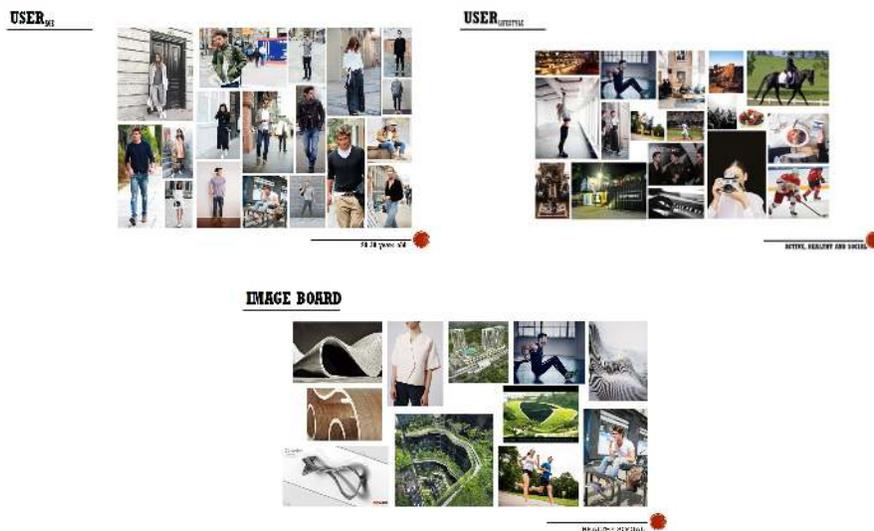
HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk ini dibuat karena ingin meningkatkan lagi inovasi dari furniture berbahan dasar rattan yang dipadupadankan dengan gaya Scandinavian dan mengikuti *trend-forecasting pantone color of the year "greenery"*. Penulis ingin menciptakan produk dengan bentuk minimalis namun mempunyai nilai estetik. Sedikitnya kesadaran konsumen akan keindahan atau ke eksotisan dari rattan membuat salah satu masalah yang ada dikalangan konsumen sehingga kurangnya minat dan daya tarik mereka terhadap rattan.

DESAIN DAN APLIKASI

Terdapat beberapa kontruksi yang dipakai oleh penulis, sehingga memudahkan saat pembuatan atau proses pengerjaan *prototype*. Data yang ditampilkan cukup lengkap sehingga cukup jelas bagi tukang untuk menyelesaikan produk ini, dibawah ini merupakan beberapa gambaran atau lembar kerja yang dibuat sebagai berikut:

a. Kriteria Desain Dari Segi Pengguna (User Target)



Gambar 1. Kriteria Desain Dari Segi Pengguna (User Target)
Sumber : Syifa Sakinah, Muhammad Fauzi

Dalam perancangan desain kursi ini user yang ditargetkan adalah seseorang yang memiliki gaya hidup yang modern, mereka menyukai rutinitas sehari-hari mereka dan menjadikan itu sebuah petualangan kecil, rutinitas sederhana, kadangkala mereka menjadikan itu sebuah hobi, seperti memasak, berolahraga. User memiliki sifat ekstrovert, sifat pribadi yang berorientasi kepada lingkungan. Karakteristik kepribadian ini adalah mendapat kebahagiaan dari interaksi atau hubungan orang lain kepada dirinya, mereka senang bergaul, memiliki banyak teman, senang bepergian, heboh dan suka menarik perhatian. Hal menyenangkan untuk user dengan tipe eksovert ini adalah mereka senang belajar hal baru, lingkungan baru dan tentu saja menyukai tiap keunikan didalamnya.



Gambar 2. (User Work & User personalities)
Sumber : Syifa Sakinah, Muhammad Fauzi

Kepribadian user pada umumnya memiliki pribadi yang humble, ceria, aktif, stylish, mereka juga memiliki kehidupan sosial yang menyenangkan. Cara berpakaian mereka casual dan sangat fashionable dan menyukai hal hal yang bersifat unik.

b. Kriteria Desain Dari Segi Lingkungan

FUTURE ENVIROMENT



Gambar 3. Enviroment

Desain kursi ini ditargetkan untuk lingkungan dengan suasana yang clean.
Sumber : Syifa Sakinah, Muhammad Fauzi

STYLING



Gambar 4. Styling
Sumber : Syifa Sakinah, Muhammad Fauzi

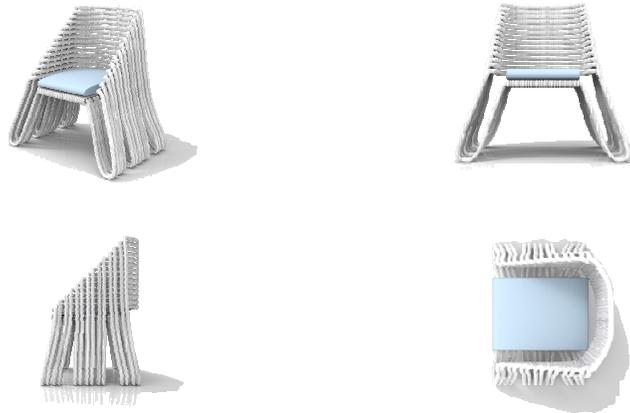
Styling yang ditetapkan dalam desain ini diangkat dari trend 2017 yaitu greenery, terlihat dari harmoni susunan yang stabil , inspirasi desain diambil dari bentuk-bentuk organik didominasi lengkung.

TREND

Tema global yang diambil untuk tahun 2017 yaitu "Greenery". Tema ini merespon Warna yang menyegarkan dan merevitalisasi, *Greenery* adalah simbol awal yang baru warna cerah yang membangkitkan hari-hari pertama musim semi ketika hijau alam hidup kembali, pulih dan diperbarui. *Greenery* adalah netral dari alam. Semakin banyak orang yang tenggelam dalam kehidupan modern, semakin besar keinginan bawaan mereka untuk membenamkan diri dalam keindahan fisik dan kesatuan yang melekat dari dunia alami. Pergeseran ini tercermin dari menjamurnya semua hal yang ekspresif dari penghijauan dalam kehidupan sehari-hari melalui perencanaan kota, arsitektur, gaya hidup, dan pilihan desain secara global. Sebuah konstanta di pinggiran, *Greenery* sekarang ditarik ke garis depan -

ini adalah rona di mana-mana di seluruh dunia. Sebuah naungan yang menguatkan kehidupan. Pilihan warna simbolis; potret warna dari apa yang kita lihat terjadi dalam budaya global kita yang berfungsi sebagai ekspresi dari suasana hati dan sikap.

3D MODELLING



Gambar 5. Modelling
Sumber : Syifa Sakinah, Muhammad Fauzi

Kursi Scandinavian (*xotic chair*) ini mempresentatitkan trend *greenery* yaitu salah satu tema dalam *trendforecasting 2017* yang berciri khas sebuah harapan yang memberikan aura kegembiraan, menciptakan ruang bermain yang luas dan menyenangkan. Ini tercermin dari warna-warna dan bentuk yang cerah, ceria, hidup, bermain, dinamis, dan menyenangkan. bentuk kerangka dalam menampilkan kesan modern dengan sentuhan dinamis serta menggambarkan estetika bentuk organic. Pengaplikasian warna dalam desain furniture tak hanya mampu memunculkan keindahan secara estetis namun juga dapat memberi pengaruh terhadap mood atau suasana hati seseorang terlebih jika diterapkan pada ruangan dengan interior yang bertema senada. Analisa produk yang akan dikaji kali ini adalah kursi dengan material rattan, kursi merupakan salah satu furniture yang biasa digunakan sebagai interior rumah, dan banyak tempat lainnya. kursi ini menggunakan material keseluruhan yaitu rattan Pada kursi mempunyai bentuk organic Kelebihan Produk memiliki bentuk yang menarik dan unik. Material produk dibuat menggunakan rattan Pemilihan material sebuah produk yang memiliki konstruksi haruslah disesuaikan dengan propertis dari meterial tersebut. Propertis dari material tersebut menyangkut sifat kokoh dan tidak mudah hancur akibat kegagalan pada konstruksi.

KESIMPULAN

Dalam mendesain kursi dengan tema scandinavian yang memiliki banyak bentuk organic dibutuhkan pengetahuan yang kompleks terhadap objek yang dijadikan bahan baku, "rattan" adalah bahan alami yang biasa dimanfaatkan batangnya untuk membuat alat dan perabotan rumah tangga. Seiring dengan meningkatnya tren hunian yang ramah lingkungan, furniture rotan semakin diminati oleh masyarakat. Hal ini lantaran rotan mampu menciptakan kesan alami yang begitu kuat, tidak kalah dengan material kayu. bagian dari rattan dilapisi oleh bahan pewarna sehingga tampilannya lebih terlihat elegant, eksotis dan indah. Dengan mengusung tema *greenery* mampu Menciptakan perancangan kursi yang dipadupadankan dengan gaya yang futuristik. Kursi ini memberikan kesan seperti yang eksotis , narcisstic , modern , minimalis.

DAFTAR PUSTAKA

- Baryl "Furniture dan Arsitektur" 1977, dalam Eddy S. Marizar "Designing Furniture". Yogyakarta
- Davidsen, B.A. (2004), "*Innovation and product development: methods and tools*", Telekomik, Vol. 2.
- Ginting,Rosnani. 2010. *Perancangan Produk*. Yogyakarta:Grahallmu.
- Julius Panero, 1979. *Dimensi Manusia & Ruang Interior*. Penerbit Erlangga.
- Leh Hegel dari buku yang di tulis Wadjid dalam TIM Dosen Pendidikan Seni Rupa: Leh Hegel (Wadjid dalam TIM Dosen Pendidikan Seni Rupa, 2003: 19)
- Lexy J. Moleong, 2000. *metode penelitian kualitatif*. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurmianto, Eko.1995. *Ergonomi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Guna Widya: Surabaya.
- Resistance : *Decoding Fashion Moslem Wear, Trend forecasting 2016/2017*, Jakarta: BD+A Design. (2015)
- Sinulingga, Sukaria. 2011. *Metode Penelitian*. Medan: USU Press.